

**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA KOPERASI  
KARYAWAN INALUM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

Oleh :

**DINI NOVITA HERNANDA**  
NPM : 1405160871



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari **Senin**, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **DINI NOVITA HERNANDA**  
N P M : **1405160871**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA KOPERASI KARYAWAN INALUM**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

**TIM PENGUJI**

Penguji I

**MUKMIN POHAN, S.E., M.Si**

Penguji II

**RONI PARLINDANGAN, S.E., M.M**

**Pembimbing**

**Dr. H.M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**H. JANURI, S.E., M.M., M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, S.E., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DINI NOVITA HERNANDA  
N.P.M : 1405160871  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA KOPERASI KARYAWAN INALUM

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



JANURI, S.E., M.M., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN / SKRIPSI

Nama : DINI NOVITA HERNANDA  
NPM : 1405160871  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal berikut
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identifikasi perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal/Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Januari 2018

Pembuat Pernyataan



**DINI NOVITA HERNANDA**

**NB:**

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal skripsi.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama** : DINI NOVITA HERNANDA  
**N.P.M** : 1405160871  
**Program Studi** : MANAJEMEN  
**Konsentrasi** : MANAJEMEN KEUANGAN  
**Judul Skripsi** : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA KOPERASI KARYAWAN INALUM**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/02-18	Perbaiki dan perbaiki kembali penulisan.	[Signature]	
	Perbaiki kembali penyusunan dan complete kembali di bagian akhir.	[Signature]	
	Perbaiki up di bagian akhir.	[Signature]	
1/03-18	Perbaiki penulisan dan jelaskan hasil penulisan.	[Signature]	
	Contohnya teori yang mendukung dan contoh hasil penulisan yang mendukung atau sebaliknya.	[Signature]	
	Perbaiki bagian akhir.	[Signature]	
13/03-18	Perbaiki kesimpulan dan saran - saran dan dapat di tambah lagi.	[Signature]	
14/03-18	Penyusunan Abstract dan lampiran yang di perbaiki.	[Signature]	
15-03-18	All	[Signature]	

Medan, Maret 2018  
 Diketahui /Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

**Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, SE, MM**

**Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.**

## ABSTRAK

**DINI NOVITA HERNANDA. NPM. 1405160871. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

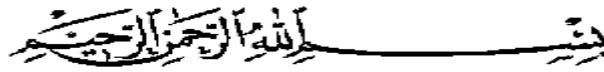
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan sumber datanya adalah data sekunder pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2006-2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Package for the Social Science)* 2016.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum.

Kata Kunci : *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan Proposal yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada **Koperasi Karyawan Inalum****. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, baik dalam segi penyusunan materi yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua Tersayang yaitu : Ayahanda Suherman, Ibunda tersayang Elfrida br. Hutabarat yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan harapan serta doa yang senantiasa mengiringi langkah kaki ini, serta dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa membuat skripsi ini dengan baik, dan cinta kasih yang

tulus serta semua hal yang diberikan kepada penulis selama ini dan tidak dapat terbayangkan sampai akhir hayat penulis.

2. Bapak Dr. Agussani M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, MSi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M,Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si Sebagai Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. H. M. Effendy Pakpahan, SE, MM sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Suatu kebanggaan bagi penulis dapat dibimbing oleh bapak dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Bapak Herry SN Selaku Manager Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset di KOKALUM, dan juga bapak-ibu pegawai KOKALUM yang telah banyak membantu penulis selama penulis melakukan riset di KOKALUM.

10. Abang tersayang Dona Surya Hernanda dan kakak tersayang Dina Febrika Hernanda yang telah mendukung penulis, serta memberikan doa juga semangat kepada penulis. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, selalu hormat dan patuh kepada orang tua.
11. Teman kuliah yang selalu membantu juga mendukung penulis yaitu Fitri Oktaviani, Eka Dewi Puspita, Dini Ramadhani, Siti Amina Dira Ardisa, Retno Afrida dan Hafizha Fadhillah, tak lupa juga sahabat terbaik penulis Riski Saputri, Feby Aidia Rizky, Sri Tiara Hartini, Sri Rahayu dan Hilmi Nurbaiti.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, dan pengalaman yang penulis miliki. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah –Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia akhirat.

*Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, Januari 2018

Dini Novita Hernanda  
Npm : 1405160871

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Uraian Teori .....	11
1. <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	11
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	13
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	14
2. <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	15
a. Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	18
d. Pengukuran <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	19

3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	20
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
B. Kerangka Konseptual .....	25
C. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	32
B. Definisi Operasional .....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Data Variabel Y ( <i>Return On Equity</i> ) .....	42
2. Data Variabel X1 ( <i>Debt to Asset Ratio</i> ) .....	44
3. Data Variabel X2 ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) .....	45
B. Analisis Data .....	47
1. Uji Asumsi Klasik .....	47
a. Uji Normalitas .....	47
b. Uji Multikolinieritas .....	48
c. Uji Autokorelasi .....	49

d. Uji Heteroskedastisitas .....	50
2. Regresi Linier Berganda .....	52
3. Uji Hipotesis .....	53
a. Uji t .....	53
b. Uji F .....	56
4. Koefisien Determinasi .....	57
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data <i>Return On Equity</i> (ROE) KOKALUM .....	4
Tabel I.2	: Data <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) KOKALUM .....	5
Tabel I.3	: Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) KOKALUM .....	6
Tabel III.1	: Jadwal Penelitian .....	34
Tabel IV.1	: <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	43
Tabel IV.2	: <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	45
Tabel IV.3	: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	46
Tabel IV.4	: Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov .....	47
Tabel IV.5	: Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Tabel IV.6	: Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Tabel IV.7	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	52
Tabel IV.8	: Hasil Uji t .....	54
Tabel IV.8	: Hasil Uji f .....	56
Tabel IV.10	: Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual .....	30
Gambar IV.1 : Hasil Heteroskedastisitas .....	53
Gambar IV.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1 .....	55
Gambar IV.3 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2 .....	56
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3 .....	57

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang ingin bertahan dan berkembang pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dari setiap kegiatan operasinya. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang bersangkutan diperlukan agar dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan, terutama bagi pihak manajemen. Data keuangan dimasa lalu maupun saat ini dianalisis untuk dapat diketahui keberhasilan-keberhasilan atau kegagalan-kegagalan perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang harus memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman.

Kasmir (2012: 151) menyatakan bahwa rasio Solvabilitas (*Leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal bagi kelangsungan hidup perusahaannya yang dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Persaingan dunia usaha yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan sejenisnya.

Kesuksesan suatu perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012: 114) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Di katakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilkinya.

Dalam hal ini objek penelitian penulis yaitu Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yang merupakan salah satu perusahaan yang telah berdiri mulai 12 April 1984, ditujukan kepada karyawan PT. Inalum sebagai wadah untuk memenuhi segala kebutuhan karyawannya. Yang mempunyai program kerja yaitu mengembangkan usaha yang ada dan merintis usaha baru untuk meningkatkan volume penjualan, profitabilitas dan kemandirian KOKALUM yang telah berjalan dengan baik ditandai dengan beberapa pengembangan usaha.

Dimana unit usaha ini merupakan indikator kepuasan anggota Kokalum, dikarenakan usaha ini dapat langsung dinikmati oleh anggota dan merupakan unit usaha terbesar yang dimiliki Kokalum dengan investasi dana terbesar pula. Selain itu, setiap transaksi yang dilakukan dengan menggunakan nomor anggota Kokalum, sehingga perhitungan transaksi setiap akhir bulan masuk dalam perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya. Besar kecilnya SHU yang diterima anggota setiap tahunnya tergantung dari banyaknya jumlah transaksi yang dilakukan anggota di unit usaha toko Kokalum.

Penulis memilih Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) sebagai objek penelitian yang penulis lakukan dikarenakan setelah penulis melakukan pra riset di perusahaan tersebut penulis menemukan beberapa fenomena. Adapun fenomena yang dapat penulis temukan dijelaskan pada tabel-tabel dibawah ini:

**Tabel I.1**  
**Data Return On Equity (ROE) Koperasi Karyawan Inalum**  
**(KOKALUM) Periode 2012- 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>ROE</b>
2006	1.590.450.860	5.398.687.152	0,30
2007	1.290.674.378	5.324.048.762	0,24
2008	1.117.543.071	4.182.455.956	0,27
2009	1.352.759.081	4.987.434.639	0,27
2010	1.355.186.646	5.785.803.297	0,23
2011	1.420.909.791	5.492.756.807	0,26
2012	1.261.682.070	3.424.827.957	0,37
2013	785.170.249	4.448.342.514	0,18
2014	1.271.610.147	4.689.767.851	0,27
2015	1.057.917.463	4.742.767.836	0,22
2016	1.104.759.008	5.129.898.448	0,21

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) pada tahun 2008, 2011, 2012, 2014 mengalami kenaikan dibanding tahun yang sebelumnya. Sementara pada tahun 2007, 2009, 2010, 2013, 2015 dan 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai ROE yang paling rendah yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,18.

Pada tahun 2009, 2010, 2011, 2014, 2016 laba bersih mengalami peningkatan dan tahun 2007, 2008, 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Penurunan laba bersih memberikan dampak negatif bagi perusahaan karena akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Sementara total modal sendiri Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami peningkatan juga penurunan setiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2014 hutang perusahaan mengalami penurunan dan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014 mengalami peningkatan. Fenomena ini bertentangan dengan pendapat “Sartono (2010 : 124) *Return On Equity* (ROE) juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang besar maka rasio ini juga akan besar”.

**Tabel I.2**  
**Data *Debt to Asset Ratio* (DAR) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2012- 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>DAR</b>
2006	2.882.879.696	8.281.566.848	0,35
2007	6.927.807.430	12.251.856.212	0,56
2008	9.589.532.675	13.771.988.632	0,70
2009	8.418.695.598	13.406.130.237	0,63
2010	6.332.260.199	12.118.063.496	0,52
2011	7.443.534.028	12.936.290.834	0,57
2012	11.448.949.159	15.210.329.410	0,75
2013	10.229.227.049	14.667.569.562	0,70
2014	4.739.401.040	9.429.168.830	0,50
2015	4.517.145.708	9.259.913.543	0,49
2016	4.006.387.780	9.136.286.228	0,44

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada tabel I.2 dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami kenaikan pada tahun 2007, 2008, 2011 dan 2012. Sementara itu pada tahun 2009, 2010, 2013, 2014, 2015 dan 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai DAR yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, demikian pula sebaliknya jika nilai DAR rendah sama dengan pendanaan dengan hutang sedikit. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipengaruhi oleh total hutang dan total aktiva.

Total hutang dan total aktiva Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) juga mengalami kenaikan dan penurunan yaitu dari 2007 sampai dengan 2016. Hutang yang tinggi akan berpengaruh kepada struktur modal perusahaan tersebut, sehingga akan mengurangi laba pada perusahaan. Total aktiva KOKALUM juga mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2007 sampai dengan 2016. Semakin besar aktiva yang diukur maka akan semakin baik, berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva.

**Tabel I.3**  
**Data *Debt to Equity Ratio* (DER) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2012- 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Kewajiban</b>	<b>Total Modal Sendiri</b>	<b>DER</b>
2006	2.882.879.696	5.398.687.152	0,53
2007	6.927.807.430	5.324.048.762	1,30
2008	9.589.532.675	4.182.455.956	2,29
2009	8.418.695.598	4.987.434.639	1,68
2010	6.332.260.199	5.785.803.297	1,09
2011	7.443.534.028	5.492.756.807	1,35
2012	11.448.949.159	3.424.827.957	3,34
2013	10.229.227.049	4.448.342.514	2,30
2014	4.739.401.040	4.689.767.851	1,01
2015	4.517.145.708	4.742.767.836	0,95
2016	4.006.387.780	5.129.898.448	0,78

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada tabel I.3 dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami fluktuasi mulai tahun 2006 sampai dengan 2016. Semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Pada tahun 2007 sampai 2014 Nilai *Debt to Equity Ratio* Kokalum diatas 1,00 , dan pada tahun berikutnya yaitu 2006, 2015 dan 2016 nilai DER dibawah 1,00 .

*Debt to Equity Ratio* dianggap tinggi jika diatas 1.00. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dominan sumber dana dari hutang dan jika *Debt to Equity Ratio* dibawah 1.00 menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar dari pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan.

Oleh karena itu para penanam modal harus teliti dalam menganalisa *Debt to Equity Ratio* karena jika total kewajibannya lebih besar dari pada ekuitas maka harus diamati lebih lanjut. Kewajiban manakah yang lebih besar apakah kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang.

Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang maka hal ini masih bisa diterima karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek. Sedangkan jika hutang jangka panjang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Kecuali jika laba perusahaan juga digunakan untuk memenuhi hutang perusahaan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik meneliti Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) sebagai objek penelitian dalam proposal skripsi yang berjudul “ Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 *Return On Equity* mengalami peningkatan sementara hutang pada tahun 2014 mengalami penurunan pada Koperasi Karyawan Inalum.
2. Pada tahun 2013 dan 2015 hutang Koperasi Karyawan Inalum mengalami penurunan sementara pada tahun 2013 dan 2015 Laba Koperasi Karyawan Inalum (Sisa Hasil Usaha) juga mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2016 Laba Koperasi Karyawan Inalum (Sisa Hasil Usaha) meningkat dari tahun sebelumnya tetapi *Return On Equity* Koperasi Karyawan Inalum pada tahun 2016 mengalami penurunan.

## C. Batasan Dan Rumusan Masalah

### Batasan Masalah

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* dan keterbatasan kemampuan dan keilmuan penulis, maka penelitian ini dibatasi hanya pada variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang diduga mempengaruhi *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) Periode 2006 - 2016.

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) ?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) ?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) ?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM).

##### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teori maupun praktis, manfaat secara teoritis berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini. Dan secara praktek dapat diimplementasikan sebagai solusi untuk melakukan investasi karenanya hakekat investasi penanam uang dengan tujuan mencari untung. Secara aplikasi hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada:

1. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *Debt*

*to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Manfaat praktis : hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) di Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teoritis

#### 1. *Return On Equity* (ROE)

##### a. Pengertian *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menitik beratkan kepada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditransaksi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Para ahli memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dan saling berbeda pendapat dalam penyampaian pengertian *Return On Equity* (ROE), adapun pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut para ahli adalah:

Hanafi dan Halim (2012: 82) menjelaskan *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini terkait dengan keuntungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan modal.

Menurut Hani (2015: 120) bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE, semakin baik pula hasilnya. Karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Sedangkan Fahmi (2016: 82) menyatakan rasio *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sartono (2010: 124) menyatakan *Return On Equity* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang

perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

*Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* merupakan alat ukur dari penghasilan perusahaan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah mereka investasikan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Kasmir (2012: 197) menyatakan ada beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Selain tujuan, Kasmir (2012: 198) menyatakan manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity***

Menurut Hani (2015: 120) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah:

- 1) Volume Penjualan
- 2) Struktur Modal
- 3) Struktur Hutang

Kasmir (2011: 59) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah:

1) Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyedia modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan pada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

2) Aspek Kualitas Asset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran modal persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran naik maka laba juga akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *operating asset*. Rasio perputaran persediaan adalah berapa banyak persediaan yang diputar sepanjang satu tahun penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

**d. Pengukuran *Return On Equity***

“Fahmi (2016: 82) menyatakan rasio *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas”. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

- *Shareholder's Equity* = Modal Sendiri

Sumber (Fahmi, 2016: 82)

Hasil pengukuran dapat dijadikan modal alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode dan juga sebaliknya. Jika gagal, kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahannya dan juga kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kemudian kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepannya. Oleh karena itu rasio profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

## 2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

### a. *Pengertian Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Sutrisno (2012: 217) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio hutang dengan total aktiva yang yang disebut rasio hutang, mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun

hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik.

Hanafi dan Halim (2012: 79) menjelaskan *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh dalam pengelolaan aktiva.

“Fahmi (2016: 72) menyatakan *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset”.

“Sedangkan menurut Margaretha (2011: 26) *Debt Management Ratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang”.

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu meyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati bahwa besar

kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang danai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio***

Menurut Kasmir (2012: 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu Kasmir (2012: 154) juga menyatakan manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khusus-nya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

**c. Fak tor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Asset Ratio***

Menurut Sjahrial (2007: 236) beberapa faktor penting untuk memnentukan struktur modal yang optimal, sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan
4. Kemampuan menghasilkan laba

5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Skala perusahaan
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro.

Margaretha (2011: 114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, adalah:

1. *Bussines risk*.

Semakin besar *Bussines risk* maka akan semakin besar rasio hutang.

2. *Tax position*.

Bunga hutang mengurangi pajak, semakin tinggi tarif pajak semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang.

3. *Managerial conservatism or aggressiveness*.

Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri, sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak hutang.

#### **d. Pengukuran *Debt to Asset Ratio***

“Fahmi (2016: 72) menyatakan *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar

pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber (Fahmi, 2016: 72)

Dari rumus diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang perusahaan.

### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

#### a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* atau juga rasio Solvabilitas. Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. DER pada setiap perusahaan tentu berbeda- beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Sutrisno (2012: 218) *Debt to Equity Ratio* merupakan imbalan hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya

hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2016: 73) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Kasmir (2012: 157) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Sedangkan Hanafi dan Halim (2012: 79) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan pada kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* (Leverage Keuangan) suatu perusahaan.

Intinya adalah dengan analisis rasio *Leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. *Debt to*

*Equity Ratio* juga merupakan rasio yang dapat melihat sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.

**b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

Menurut Kasmir (2012: 153) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu Kasmir (2012: 154) menyatakan manfaat rasio solvabilitas atau *laverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khusus-nya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Menurut Hani (2015: 124) *Debt to Equity Ratio* (DER) dipengaruhi oleh:

- 1) Kepemilikan Manajerial,
- 2) Institutional Investor,
- 3) Ukuran Perusahaan,
- 4) *Return On Asset*,
- 5) Risiko Bisnis.

Kamaluddin dan Indriani (2012: 305) menyatakan ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu:

1) Risiko Bisnis

Risiko bisnis atau risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang.

2) Posisi Pajak Perusahaan

Alasan utama perusahaan menggunakan hutang karena biaya bunga dapat dikurangi dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.

3) Fleksibilitas keuangan atau kemampuan perusahaan untuk menambah modal dalam kondisi memburuk

Dalam keadaan perekonomian sulit atau perusahaan dalam keadaan sulit keuangan, maka pemilik modal akan lebih suka menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang posisi neracanya lebih baik, karena pemilik modal merasa kemungkinan tersedianya dana dimasa mendatang.

4) Konservatif atau agresif

Manajemen yang konservatif akan lebih takut menggunakan hutang, sebaliknya manajemen yang agresif akan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan lab.

**d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio***

“Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2016: 73) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Keterangan :

- *Total Shareholder's Equity* = Total Modal Sendiri

Sumber (Fahmi, 2016: 73)

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda –beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman atau kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

## **B. Kerangka Konseptual**

“Menurut Ikhsan dkk (2014: 71) kerangka konseptual merupakan kajian bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Deskripsi teori dan hasil penelitian terdahulu merupakan landasan utama untuk menyusun kerangka konseptual untuk

merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual juga dapat diartikan sebagai gejala yang menjadi objek permasalahan penulis.

Dalam penelitian ini yang menjadi *variable independen* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE).

### **1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang nilainya bisa diketahui dengan cara membagi jumlah total hutang perusahaan dengan total aktiva perusahaan untuk mendapatkan nilai dari DAR didalam perusahaan. Jika DAR mengalami kenaikan maka ROE perusahaan akan mengalami penurunan. DAR merupakan persentase harta atau aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai DAR yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (hutang), karena jika DAR tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak.

Kasmir (2012: 152) menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Ashari dan Djoko (2017) menghasilkan bahwa DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (DAR), semakin bagus kondisi suatu perusahaan. Karena hanya sebagian kecil aset yang dibiayai dengan hutang. Jika dana yang dipinjam perusahaan tersebut (hutang) memperoleh hasil yang lebih besar dibandingkan hutang tersebut, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara total kewajiban dengan total ekuitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER cenderung menurunkan return saham, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, *Debt to Equity Ratio* ini melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Jihan Salim (2015) berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga dengan sebaliknya. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara total kewajiban dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. DER dan DAR merupakan alat analisis dari *Financial Leverage*. *Financial Leverage* dianggap menguntungkan apabila laba yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutang tersebut.

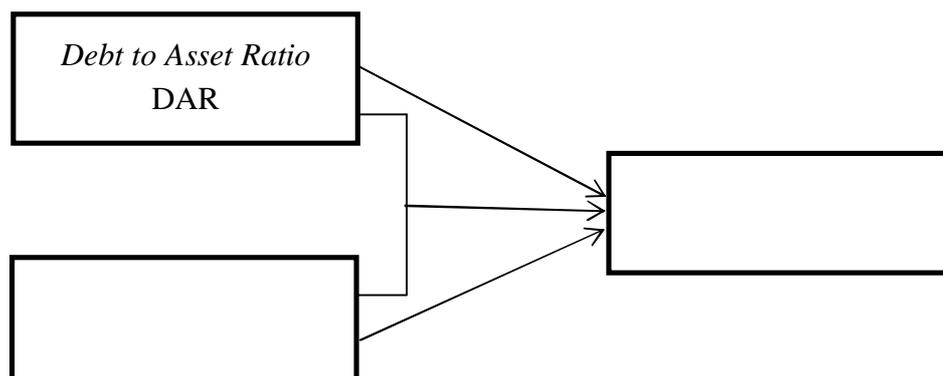
Menurut Sartono (2010: 263) menyatakan bahwa *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

*Financial Leverage* dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. *Financial Leverage* selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas, juga diharapkan meningkatkan ROE perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena sisi ekuitas tidak mengalami peningkatan.

DAR dan DER akan berpengaruh positif terhadap ROE apabila nilai ROE meningkat seiring dengan nilai DAR dan DER yang meningkat pula atau nilai ROE menurun seiring dengan nilai DAR dan DER yang menurun juga. DAR dan DER berpengaruh negatif apabila nilai ROE meningkat sedangkan nilai DAR dan DER menurun atau nilai ROE menurun sedangkan nilai DAR dan DER meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diduga bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan pendapat para ahli diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE), berikut ini adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) yaitu *Return On Equity* (ROE).

### **C. Hipotesis**

Menurut Ikhsan dkk (2014: 73) hipotesis adalah langkah penting dalam proses penelitian karena akan memandu peneliti memutuskan mengenai variabel apa yang akan diolah dan diukur. Hipotesis berasal dari kata hipo yang artinya kurang dan tesis yang berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.

Maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)
3. *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asoasiatif. “Menurut Sugiyono (2012: 11). Pendekatan asoasiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya”.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Pendekatan penelitian menggunakan jenis data kuantitatif yang didasari oleh pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka dan dianalisa dengan menggunakan prosedur statistik.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang di prediksi terbentuk sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat adalah fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Fahmi (2016: 82) menyatakan rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang di prediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Berikut ini definisi operasional dari setiap variabel bebas yang digunakan.

### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

“Fahmi (2016: 72) menyatakan *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset”. Rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2016: 73) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio*

dapat digunakan dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yang beralamat di Jl. Beringin – Tanjung Gading Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara, Sumatera Utara.

#### Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai bulan November 2017 sampai bulan Maret tahun 2018 dengan tabel gambar seperti berikut :

**Tabel III.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2017								Tahun 2018											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																	
2	Pengesahan Judul				■																
3	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
4	Penyusunan dan Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■							
6	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																				■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang diambil berupa angka laporan keuangan di Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) yaitu laporan Sisa Hasil Usaha dan Neraca.

##### **Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap mengadakan pembahasan maka tak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi harus dipecahkan. Agar lebih praktis maka diperlukan data-data sebagai jalan keluar menyelesaikan rumusan masalah sehingga dapat diperoleh jalan keluar yang baik, efektif dan mudah dilaksanakan. Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data laporan keuangan yang dipublikasi oleh Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) periode 2012-2016.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Equity* (ROE). Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ikhsan dkk (2014:185) uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi – asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Ikhsan dkk (2014: 186-188) menyatakan Terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dengan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau pun keduanya. Menurut Ghazali (2011 : 32), uji *Kolmogrov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* >  $\alpha = 0.05$

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* <  $\alpha = 0.05$

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak perlu dilakukan pada data cross section. Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk

mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ikhsan dkk (2014: 214) analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk lebih dari dua variabel, karena itu termasuk dalam analisis multivariat. Namun dalam analisis regresi berganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y manakala variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2012: 277)

Dimana :

Y	=	<i>Return On Equity</i> (ROE)
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)
X <sub>2</sub>	=	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
e	=	variabel pengganggu

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak.

Pembuktian untuk hipotesis dilakukan dengan :

#### a. Uji Parsial (Uji t)

“Menurut Ikhsan dkk (2014:199) Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

#### 1) *Quick Lock*.

Bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

“Ikhsan dkk (2014:199) menyatakan Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq 0 \text{ atau } b_2 \neq 0 \text{ atau } \dots \text{ atau } b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Quick Lock*.

Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel.

Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **4. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

“Menurut Ikhsan dkk (2014:199-200) Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Data Variabel Y (*Return On Equity / ROE*)

Variabel terikat (*dependen*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang merupakan salah satu rasio *Pofitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi suatu perusahaan. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri suatu perusahaan. *Return on Equity* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). *Return on Equity* hasil perusahaan dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV. 1**  
***Return On Equity(ROE)***

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>
1	2006	0,30
2	2007	0,24
3	2008	0,27
4	2009	0,27
5	2010	0,23
6	2011	0,26
7	2012	0,37
8	2013	0,18
9	2014	0,27
10	2015	0,22
11	2016	0,21

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 nilai ROE sebesar 0,30 pada tahun 2007 mengalami penurunan yaitu 0,24 naik kembali pada tahun 2008 yaitu 0,27 dan pada tahun 2009 memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,27. Pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan yaitu 0,23 dan tahun 2011 dan 2012 mengalami kenaikan secara berturut-turut yakni 0,26 dan 0,37. Terjadi penurunan kembali pada tahun 2013 secara drastis sebesar 0,18 kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,27 dan turun kembali pada tahun 2015 diikuti tahun 2016 yaitu sebesar 0,22 dan 0,21 . Idealnya semakin tinggi angka *Return On Equity* maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari pengelolaan ekuitasnya.

## 2. Data Variabel $X_1$ (*Debt to Asset Ratio / DAR*)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung yaitu dengan membagi Total Kewajiban dengan Total Aktiva perusahaan. Total Kewajiban diperoleh dari menjumlahkan seluruh kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar, sementara Total Aktiva diperoleh dari menjumlahkan seluruh aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva tetap. *Debt to Asset Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). *Debt to Asset Ratio* hasil perusahaan dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.2**

### *Debt to Asset Ratio*(DAR)

No	Tahun	DAR
1	2006	0,35
2	2007	0,56
3	2008	0,70
4	2009	0,63
5	2010	0,52
6	2011	0,57
7	2012	0,75
8	2013	0,70
9	2014	0,50
10	2015	0,49
11	2016	0,44

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 nilai DAR sebesar 0,35 naik pada tahun berikutnya yaitu 2007 diikuti 2008 yaitu sebesar 0,56 dan 0,70 pada tahun 2009 mengalami penurunan yaitu 0,63 dan diikuti tahun 2010 sebesar 0,52. Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan nilai DAR sebesar 0,57 dan tahun 2012 lebih meningkat yakni 0,75. Pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami penurunan nilai DAR setiap tahunnya yaitu 0,70 , 0,50, 0,49 dan 0,44. Nilai DAR yang tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, demikian pula sebaliknya jika nilai DAR rendah sama dengan pendanaan dengan hutang sedikit. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipengaruhi oleh total hutang dan total aktiva.

### **3. Data Variabel X<sub>2</sub> (*Debt to Equity Ratio* / DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). *Debt to Equity Ratio* hasil perusahaan dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.3**  
***Debt to Equity Ratio (DER)***

No	Tahun	DER
1	2006	0,53
2	2007	1,30
3	2008	2,29
4	2009	1,68
5	2010	1,09
6	2011	1,35
7	2012	3,34
8	2013	2,30
9	2014	1,01
10	2015	0,95
11	2016	0,78

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) mengalami fluktuasi mulai tahun 2006 sampai dengan 2016. Pada tahun 2007 sampai 2014 Nilai *Debt to Equity Ratio* Kokalum di atas 1,00 yaitu 1,30 , 2,29 , 1,68 , 1,09 , 1,35 , 3,34 , 2,30 , 1,01 dan kemudian pada tahun 2006, 2015 dan 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* di bawah 1,00 yaitu 0,53 , 0,95 , 0,78 .*Debt to Equity Ratio* dianggap tinggi jika di atas 1.00. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi karena dominan sumber dana dari hutang dan jika *Debt to Equity Ratio* di bawah 1.00 menunjukkan bahwa saham perusahaan lebih besar dari pada pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan, yang artinya perusahaan tidak menggunakan hutang sebagai sumber utama dalam berekspansi.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji Regresi Linier Berganda terlebih dahulu dilakukan uji Asumsi Klasik untuk mengetahui akurat data yang akan di analisis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau pun keduanya. Menurut Ghazali (2011: 32), uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2 – tailed* > = 0.05

$H_a$  = Data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2– tailed* < = 0.05

**Tabel VI.5**

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05365905
Most Extreme Differences	Absolute	.333
	Positive	.333
	Negative	-.239
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Dari tabel di atas bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov Z adalah  $1,105 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, sedangkan sig  $0,174 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika variabel independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 2016:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.227	.429		.528	.612		
	DAR (X1)	.508	.166	.739	3.059	.016	.984	1.016
	DER (X2)	.259	.440	.142	.588	.573	.984	1.016

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Dari tabel di atas yakni *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,016 artinya tidak melebihi 4 atau 5. Artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen di dalam penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Secara sederhana, analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section*. Untuk menguji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 2016 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.425	.05999	1.352

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson statistiknya sebesar 1,352 yang berarti bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

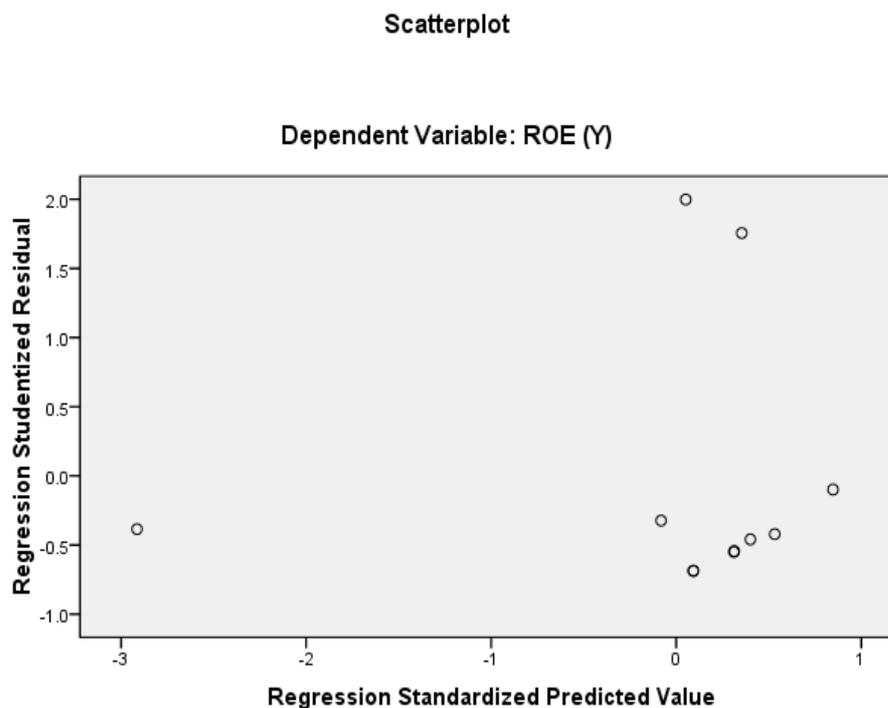
#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan.

Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar IV. 1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola bergelombang melebar, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM) berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

## 2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisis regresi untuk dua variabel atau lebih, karena itu termasuk dalam analisis multivariat. Namun dalam analisis regresi berganda juga dianalisis hubungan antar satu variabel bebas X dengan variabel terikat Y manakala variabel bebas X lainnya dianggap konstan, maka dalam analisisnya juga masih bisa digunakan metode kuadrat terkecil. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 2016:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.227	.429		.528	.612		
	DAR (X1)	.508	.166	.739	3.059	.016	.984	1.016
	DER (X2)	.259	.440	.142	.588	.573	.984	1.016

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Dari tabel di atas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 0,227$$

$$\text{Debt to Asset Ratio} = 0,508$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 0,259$$

Dari hasil tersebut, maka model persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,227 + 0,5088 + 0,2598$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta = 0,227 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* ( $\beta_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $\beta_2$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Return On Equity* (Y) adalah sebesar 0,227.
- b. Nilai  $\beta_1 = 0,508$  dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,508 % dengan asumsi variabel independen yang dianggap konstan.
- c. Nilai  $\beta_2 = 0,259$  dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan nilai t statistik tabel digunakan tingkat signifikan 5% derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah yang diamati. Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0$ : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$ : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil pengelolaan data yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 hasil yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

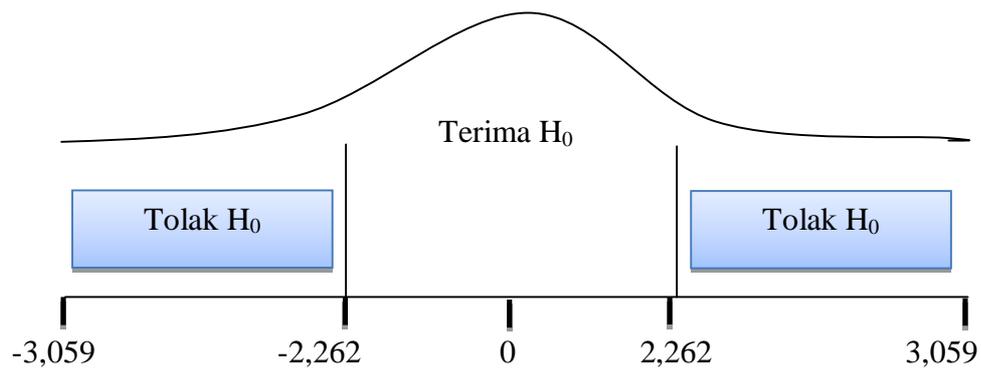
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.227	.429		.528	.612		
DAR (X1)	.508	.166	.739	3.059	.016	.984	1.016
DER (X2)	.259	.440	.142	.588	.573	.984	1.016

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $11-2 = 9$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Dari pengelolaan data di atas terlihat nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk nilai *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 3,059 > t_{tabel} 2,262$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*

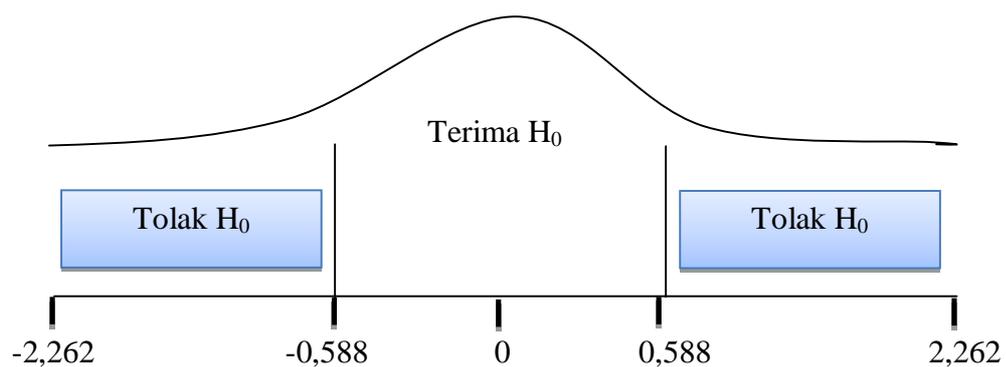


**Gambar IV.2**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 1**

Sumber: Hasil Pengujian Hipotesis 1

- 2) Untuk nilai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai  $t_{hitung} 0,588 < t_{tabel} 2,262$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,573 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.



**Gambar IV.3**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 2**

Sumber: Hasil SPSS

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya adalah:

$H_0$  : artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  : artinya terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, untuk mencari nilai Uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.9**

#### Hasil Uji F

##### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	2	.017	4.699	.045 <sup>a</sup>
	Residual	.029	8	.004		
	Total	.063	10			

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

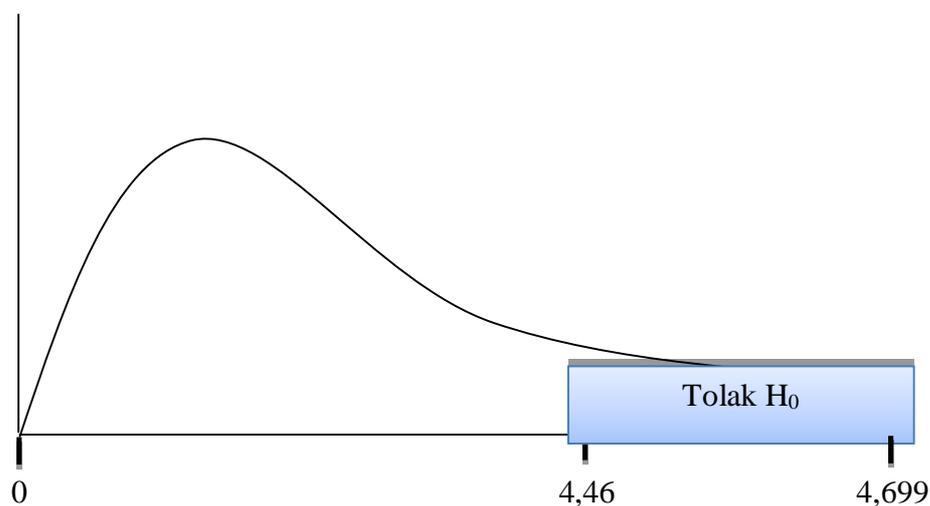
b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat signifikan 5% dengan nilai F untuk  $F_{tabel} (n-k-1) = 11-2-1 = 8$  dan hasil yang diperoleh untuk  $F_{tabel}$  adalah sebesar 4,46.

Dari hasil pengelolaan di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} 4,699 > F_{tabel} 4,46$  dan nilai Signifikan  $0,045 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.



**Gambar IV.4**

**Kriteria Pengujian Hipotesis 3**

Sumber: Hasil SPSS

**4. Koefisien Determinasi**

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtutan waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.425	.05999	1.352

a. Predictors: (Constant), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Nilai R-Square ( $r^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,540 angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return on Equity* (Variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (variabel independen) sebesar 54,0%, sedangkan selebihnya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,5999 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

### C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (3) bagian utama yang akan di bahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum periode 2006-2016,

menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,059 >  $t_{tabel}$  2,262 dan nilai Signifikan sebesar  $0,016 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Kasmir (2012: 152) menyatakan apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar, karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Ashari & Djoko (2017) menghasilkan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penelitian di atas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum periode 2006-2016, menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung} 0,588 < t_{tabel} 2,262$  dan nilai Signifikan sebesar  $0,573 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar pula beban bunga yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. menurut Hani (2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Semakin rendah DER, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. DER yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar dibandingkan peningkatan hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Ashari dan Djoko (2017) menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan pengujian secara simultan mengenai pengaruh antar *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum periode 2006-2016, menyatakan bahwa nilai  $F_{hitung} 4,699 > F_{tabel} 4,46$  dan nilai Signifikan  $0,045 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *R Square* sebesar 5,40 atau setara dengan 54,0%. *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan *Return On Equity* perusahaan sebesar 54,0% yang berarti masih ada variabel lain yang dapat menjelaskannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum. Artinya, jika nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat maka nilai *Return On Equity* juga akan meningkat.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum. Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
3. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Return On Equity* pada Koperasi Karyawan Inalum. Artinya, jika *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* meningkat maka *Return On Equity* juga akan meningkat.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan arah hubungan yang positif *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan seperti modal, hutang, dan laba pada perusahaan. Peningkatan laba akan berdampak kepada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo. Jika hutang perusahaan meningkat akan mengakibatkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR). Artinya perusahaan berada dalam posisi kesulitan atau memiliki sebuah kendala dalam memaksimalkan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan.
2. Bagi manajemen perusahaan, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para kreditur sebagai bahan pertimbangan sebelum memberikan pinjaman pada perusahaan. karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, atau dengan menambahkan variabel variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALVABETA, cv
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan. UMSU PREES.
- Ikhsan, dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung: Ciptapustaka Media
- Jihan, Salim. (2015). Pengaruh Lverage (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Institute. Vol. 1 No. 1, November 2015
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamaludin dan Indriani. (2012). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju
- M. Hajar Ashari, R. Djoko Sempurno. (2017). Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 6 No. 4, 2017
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Sjahrial, Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: MitraWacanaMedia
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,cv
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA